

PERKEMBANGAN DUA LOKASI KAMPUS UNIVERSITAS UDAYANA TERHADAP PERKEMBANGAN FASILITAS WILAYAH SEKITARNYA

Oleh Putu Surya Wedra Lesmana
Dosen Program Studi Teknik Informatika STMIK STIKOM Indonesia
Email : suryawedra@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini tentang tiga kampus Universitas Udayana yang terletak di dua lokasi wilayah terhadap perkembangan fasilitas wilayah sekitarnya. Dimana dua kampus yang disebut kampus Nias dan kampus Sudirman berlokasi di wilayah yang sama, yaitu desa Dauh Puri Kelod sebagai pusat kota Denpasar. Sedangkan satu lokasi kampus yang disebut dengan kampus Bukit, terletak di Kelurahan Jimbaran sebagai wilayah pinggiran dan destinasi pariwisata serta lintasan pariwisata Kabupaten Badung.

Pertanyaan penelitian sebagai berikut. 1) Seperti apa perkembangan dua lokasi kampus Universitas Udayana pada periode tahun 2006-2013? 2) Bagaimana pengaruh perkembangan dua lokasi kampus Universitas Udayana terhadap perkembangan fasilitas wilayah sekitarnya pada periode tahun 2006-2013? Penelitian ini menggunakan metodologi deduktif kualitatif dengan pendekatan rasionalistik.

Hasil penelitian mendapatkan bahwa, sehubungan dengan adanya kebijakan pengembangan yang sama terhadap seluruh fakultas, menyebabkan Kampus Nias dan Kampus Sudirman mengalami perkembangan fisik dan fasilitas kegiatan perkuliahan yang lebih pesat dibandingkan Kampus Bukit. Adanya kecenderungan prioritas pemakaian dan pengembangan Kampus Nias dan Kampus Sudirman dibanding kampus Bukit.

Hasil penelitian tentang pengaruh perkembangan kampus terhadap perkembangan fasilitas wilayah sekitarnya ditemukan bahwa, terjadi hubungan yang saling mempengaruhi dan saling menguatkan. Wilayah sekitar Kampus Nias dan Sudirman lebih dominan berpengaruh terhadap kegiatan internal kampus, dibandingkan dengan pengaruh kegiatan internal kampus, terhadap perkembangan wilayah. Sedangkan hubungan kegiatan internal Kampus Bukit dengan wilayah sekitarnya, saling berpengaruh secara seimbang.

Disarankan, bahwa kebijakan Universitas Udayana hendaknya tidak hanya berdasarkan keadilan terhadap seluruh fakultas pada ketiga lokasi kampus, namun juga berdasarkan kebutuhan dan kemampuan masing-masing kampus dan prodi-prodi.

Kata Kunci : PerguruanTinggi, Kampus, Wilayah.

PENDAHULUAN

Kota Denpasar merupakan ibu kota Provinsi Bali yang berkembang pesat menjadi pusat kegiatan pemerintahan, bisnis, distribusi barang dan jasa, pusat pelayanan kesehatan serta pusat pendidikan (Perda Provinsi Bali No.16 tahun 2009 tentang RTRW Provinsi Bali 2009-2029). Sedangkan Kabupaten Badung berkembang pesat sebagai pusat kegiatan bisnis, dan pariwisata.

Kota Denpasar dan Kabupaten Badung disamping sebagai wilayah bisnis dan wisata juga merupakan wilayah pusat pendidikan di Provinsi Bali, hal ini ditandai dengan adanya perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta yang tersebar di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung. Perguruan tinggi negeri yaitu Universitas Udayana dan sejumlah 39 perguruan tinggi swasta (Kopertis VIII,2010).

Universitas Udayana sebagai perguruan tinggi negeri mempunyai tiga (3) lokasi kampus yang berbeda, yaitu yang berlokasi di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung. Di Kota Denpasar, Universitas Udayana mempunyai dua lokasi kampus yang terletak dipusat kota, yaitu di Desa Dauh Puri Klod Kecamatan DenpasarBarat, sebagai kota *urban* yaitu di jalan Sudirman dan di jalan Nias. Sedangkan di Kabupaten Badung, mempunyai lokasi dipinggiran Kota Mangupura ibukota Kabupaten Badung, Kelurahan Jimbaran Kecamatan Kuta Utara. Adanya Universitas Udayana di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung dengan kampusnya tersebut dapat berfungsi menjadi kutub pertumbuhan yang menyebabkan *multiflier effect* terhadap kawasan sekitarnya.

WILAYAH

Menurut Rustiadi dkk(2009), berbagai konsep nomen klatur kewilayahan seperti “wilayah”, “kawasan”, “daerah”, “regional”, “area”, “ruang”, dan istilah-istilah sejenis, banyak dipergunakan dan saling dapat dipertukarkan pengertiannya, walaupun masing-masing memiliki bobot penekanan pemahaman yang berbeda-beda. Namun secara teoritik, tidak ada perbedaan nomenklatur antara istilah wilayah, kawasan dan daerah.

Dalam undang-undang No.26 tahun 2007 tentang penataan ruang, pengertian “wilayah” merupakan ruang yang merupakan kesatuan geografi beserta segenap unsure terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan/atau aspek fungsional. Sedangkan pengertian “kawasan” menurut undang-undang penataan ruang adalah wilayah dengan fungsi utama lindung dan budidaya. Sementara pengertian “daerah” walaupun tidak disebutkan secara eksplisit umumnya dipahami sebagai unit wilayah berdasarkan aspek administratif.

Menurut Isard(1975), Pengertian suatu wilayah pada dasarnya bukan sekedar areal dengan batas-batas tertentu, namun wilayah adalah suatu area yang memiliki arti (*meaningful*) karena adanya masalah-masalah yang ada di dalamnya sedemikian rupa, sehingga ahli regional memiliki ketertarikan di dalam menangani permasalahan tersebut, khususnya menyangkut permasalahan sosial ekonomi. Sedangkan Johnson(1976) memandang wilayah sebagai bentuk istilah teknisklasifikasi spasial dan merekomendasi dua tipe wilayah yaitu: 1) wilayah formal, merupakan tempat-tempat yang memiliki kesamaan-kesamaan karakteristik, dan 2) wilayah , merupakan konsep wilayah dengan menekankan kesamaan keterkaitan antar komponen atau lokasi/tempat.

Para ahli geografi memandang wilayah adalah tiap bagian yang ada di permukaan bumi, dengan wilayah yang paling luas adalah seluruh permukaan bumi. Dalam geografi wilayah permukaan bumi terlalu luas, maka wilayah tersebut dibagi menjadi bagian bagian tertentu. Konsep wilayah yang paling klasik (Richardson, 1969; Hagget, Clif dan Frey, 1977) mengenai tipologi wilayah, membagi wilayah ke dalam tiga kategori: 1) (*uniform* atau

homogeneous region); 2) wilayah modal; 3) wilayah perencanaan (*planning region* atau *programming region*) dalam Rustiadi (2009).

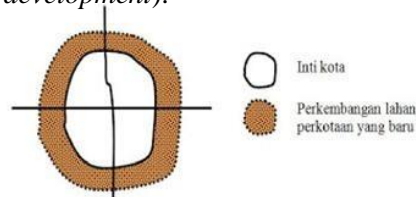
PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN KOTA

Terjadinya kota adalah berawal dari desa yang mengalami perkembangan yang pasti (Ilhami, 1988). Sedangkan faktor yang mendorong perkembangan desa menjadi kota adalah karena desa berhasil menjadi pusat kegiatan tertentu, misalnya desa menjadi pusat pemerintahan, pusat perdagangan, pusat pertambangan, pusat pergantian transportasi, seperti menjadi pelabuhan, pusat persilangan/pemberhentian kereta api, terminal bus dan sebagainya. Menurut Jayadinata, (1992), pengertian kota adalah suatu pemukiman yang bangunan rumahnya rapat serta penduduknya bernafkah bukan dari pertanian. Kota umumnya biasanya mempunyai rumah-rumah yang mengelompok atau merupakan pemukiman terpusat. Suatu kota yang tidak mempunyai perencanaan sejak awal akan berkembang dipengaruhi oleh keadaan fisik sosial di kawasan tersebut.

Faktor-faktor yang bekerja pada suatu kota yang dapat mengembangkan dan menumbuhkan kota pada suatu arah tertentu menurut Sujarto (1989), terdapat tiga faktor yaitu: a) Faktor manusia, yaitu menyangkut segi-segi perkembangan penduduk kota baik karena kelahiran maupun karena migrasi ke kota.

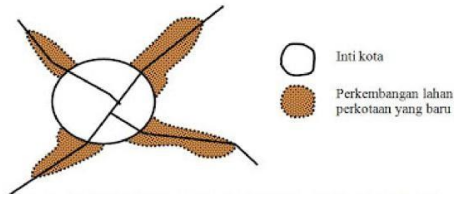
Menurut Northam (1979) dalam Yunus (1994), mengatakan bahwa perjalanan fisik kota dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- a) Perjalanan fisik kota yang mempunyai sifat rata pada bagian luar, cenderung lambat dan menunjukkan morfologi kota yang kompak disebut sebagai perkembangan konsentris (*concentric development*).



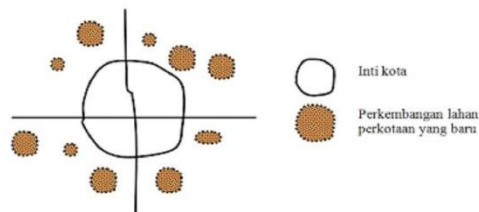
Gambar Model Perjalanan Fisik Kota Secara Konsentris
Sumber: Northam (1979) dalam Yunus (1994)

- b) Perjalanan fisik kota yang mengikuti pola jaringan jalan dan menunjukkan perjalanan yang tidak sama pada setiap bagian perkembangan kota disebut dengan perkembangan fisik memanjang/linier (*ribbon/linear/axial development*).



Gambar Model Penjalaran Fisik Kota Secara Memanjang Linier
 Sumber: Northam(1979) dalam Yunus (1994)

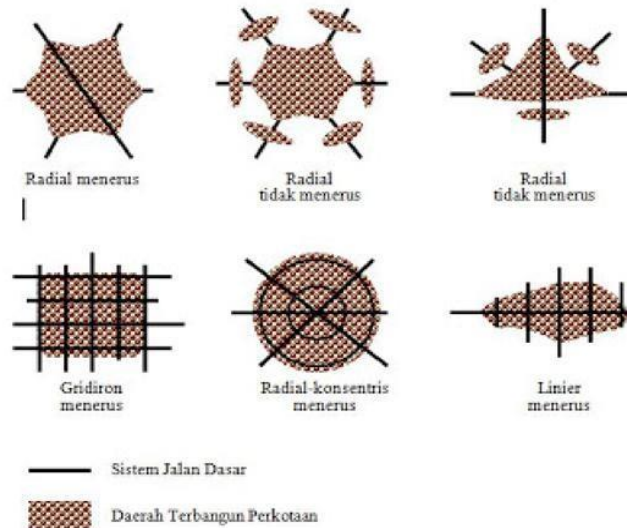
c) Penjalaran fisik kota yang tidak mengikuti pola tertentu disebut sebagai perkembangan yang meloncat (*leap frog/checherboard development*).



Gambar Model Penjalaran Fisik Kota Secara Meloncat
 Sumber: Northam(1979) dalam Yunus (1994)

Teori penjalaran fisik memanjang/linier yang dikemukakan oleh Northam hamper sama dengan Teori Poros yang dikemukakan oleh Babcock (1932) dalam Yunus (1994), yaitu yang menjelaskan daerah di sepanjang jalur transportasi memiliki mobilitas yang tinggi, sehingga perkembangan fisiknya dibandingkan daerah-daerah di antara jalur transportasi. Tentang pola pemekaran kota mengikuti jalur transportasi juga dikemukakan oleh Hoyt dalam Daldjoeni (1998), sebagai berikut: 1) Perluasan mengikuti pertumbuhan sumbu atau dengan kata lain perluasannya akan mengikuti jalur jalan transportasi ke daerah-daerah perbatasan kota. Dengan demikian polanya akan berbentuk bintang atau “*star shape*”; 2) Daerah-daerah hinterland di luar kota semakin lama semakin berkembang dan akhirnya menggabung pada kota yang lebih besar. 3) Menggabungkan kota inti dengan kota-kota kecil yang berada di luar kota inti atau disebut dengan “*konurbasi*”.

Sehubungan dengan perkembangan fisik kota secara konsentris, Branch (1995) juga mengemukakan bahwa ada enam pola perkembangan fisik kota, yang secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut :

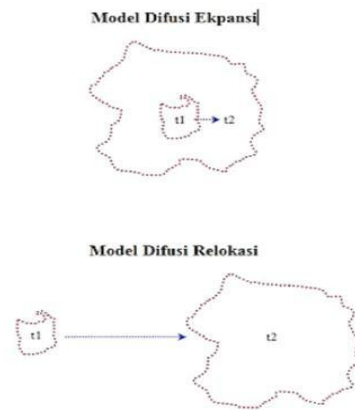


Gambar Enam Pola Perkembangan Fisik Kota Menurut Branch
Sumber: Branch (1995)

Secara umum pola perkembangan fisik kota dapat dibedakan menjadi perkembangan memusat, perkembangan memanjang mengikuti pola jaringan jalan dan perkembangan meloncat membentuk pusat-pusat pertumbuhan baru. Dalam mengkaji perkembangan fisik suatu kota, menurut Hagget (1970) dapat mengacu pada teori difusi atau teori penyebaran/penjalaran yang mempunyai dua model yang masing-masing memiliki maksud yang berbeda. Model-model tersebut adalah model difusi ekspansi dan difusi relokasi, dengan penjelasan berikut:

- 1) Model difusi ekspansi (*expansion diffusion*) adalah suatu proses penyebaran informasi, material dan sebagainya yang menjalar melalui suatu populasi dari suatu daerah ke daerah lain. Dalam proses difusi ekspansi ini informasi atau material yang didifusikan tetap ada dan kadang-kadang menjadi lebih intensif ditempat asalnya. Salah satu contoh proses difusi ekspansi adalah terjadinya pertambahan jumlah penduduk dalam kurun waktu tertentu yang dibedakan dalam dua periode waktu. Dengan demikian dalam ekspansi ruang terdapat pertumbuhan jumlah penduduk, material dan ruang hunian baru.
- 2) Model difusi yang lainnya adalah difusi relokasi (*relocation diffusion*) adalah suatu proses yang penyebaran ke ruangan, yaitu informasi atau material yang didifusikan meninggalkan daerah asal dan berpindah ke daerah yang baru.

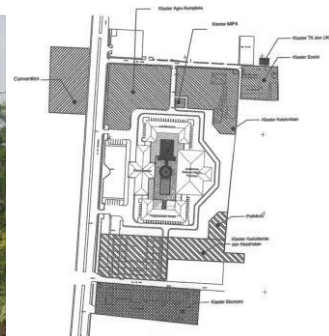
Untuk lebih jelasnya kedua metode difusi tersebut dapat dilihat pada Gambar 6 di bawah ini:



Gambar Model Difusi Ekspansi dan Relokasi
Sumber: Hagget(1970)

UNIVERSITAS UDAYANA

Universitas Udayana adalah perguruan tinggi negeri tertua dan juga terbesar di Provinsi Bali, memiliki tiga kampus terpisah di dua lokasi. Universitas Udayana berdiri secara sah pada tanggal 17 Agustus 1962, hingga sampai saat ini Universitas Udayana memiliki dua belas fakultas, dua program studi setingkat fakultas dan satu program pasca sarjana yaitu Fakultas Sastra dan Budaya, Fakultas Kedokteran, Fakultas Hukum, Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Peternakan, Fakultas MIPA, Fakultas Kedokteran Hewan, Fakultas Teknologi Pertanian, Program Studi Pariwisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, serta Fakultas Kelautan dan Perikanan. Universitas Udayana memiliki 3 kampus, dua kampus berada berdekatan dalam suatu Kota Denpasar, tepatnya di Desa Dauh Puri Kelod, sedangkan satu lagi berada di luar Kota Denpasar yaitu di Desa Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung.



Gambar Kampus Nias
Sumber: Dokumentasi pribadi tahun 2014

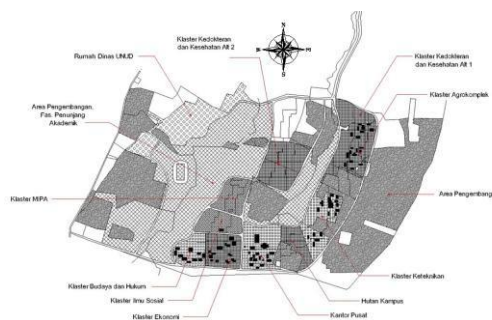
Kampus Nias sebagai kampus pertama Universitas Udayana didirikan tahun 1958. Kampus ini adalah kampus dengan nilai historis tersendiri bagi Universitas. Kampus Nias berlokasi dipusat kota Jalan Pulau Nias, Denpasar, Bali. Kampus ini tepat bersebelahan

dengan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah, yang merupakan rumah sakit terbesar di Provinsi Bali. Kampus ini juga bersebelahan langsung dengan wilayah permukiman yang menyebabkan kampus ini tidak memiliki lahan untuk ekspansi. Sampai saat ini kampus ini menjadi rumah bagi Fakultas Sastra, Fakultas Hukum dan Program Pasca Sarjana (Master dan Doktor) Kajian Budaya



Gambar Kampus Sudirman
 Sumber: Dokumentasi pribadi tahun 2014

Universitas Udayana memiliki kampus kedua yaitu Kampus Sudirman yang dibangun di pusat Kota Denpasar yang sampai saat ini memiliki peran penting sebagai kampus induk dan mahasiswa. Kampus ini merupakan rumah untuk program pasca sarjana, Fakultas Kedokteran dan jurusan Ilmu kesehatan, serta program studi pariwisata. Selain itu Kampus Sudirman adalah kampus yang mawadahi hamper seluruh kegiatan kegiatan perkuliahan non reguler yang dimiliki sebagian besar fakultas di Universitas Udayana.



Gambar Kampus Bukit Jimbaran

Sumber: www.unud.ac.id

Kampus terakhir Universitas Udayana adalah Kampus Bukit yang terletak di wilayah Bukit Jimbaran didirikan tahun 1986. Kampus ini didirikan dan difungsikan sebagai kampus pusat Universitas Udayana yang memiliki fasilitas sebagai wadah kegiatan akademik yang lengkap dan memiliki potensi pengembangan lebih lanjut. Kampus ini mawadahi Fakultas Sastra dan Budaya, Fakultas Kedokteran, Fakultas Hukum, Fakultas Teknik, Fakultas

Pertanian, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Peternakan, Fakultas MIPA, Fakultas Kedokteran Hewan, Fakultas Teknologi Pertanian, Fakultas Pariwisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Kelautan dan Perikanan.

PERKEMBANGANKAMPUS UDAYANA

Kampus Nias dan Sudirman mewadahi sebagian fasilitas dari setiap Fakultas/program studi yang ada di Universitas udayana dan juga mewadahi sebagian besar aktivitas dan jenis program tiap fakultas. Kedua kampus mengalami keterbatasan alternative perkembangan fisik kampus dimana alternatif pengembangan potensial adalah ekspansi keluar kampus dan pengembangan secara vertikal.

Penggunaan Kampus Nias dilihat dari jumlah mahasiswa 2 fakultas yang ada, meningkat sebesar 19% menjadi 3255 orang mahasiswa di akhir tahun 2013. Pembangunan fisik Kampus Nias terjadi secara vertikal, sebagian besar untuk pemenuhan fasilitas ruang kuliah, meningkat sebesar 70,5% menjadi 4740.45m² di akhir tahun 2013. Penggunaan Kampus Sudirman dilihat dari jumlah mahasiswa 11 fakultas yang ada, meningkat sebesar 44% menjadi 12.456 orang mahasiswa di akhir tahun 2013. Pembangunan fisik Kampus Sudirman terjadi secara vertikal, sebagian besar untuk pemenuhan fasilitas ruang kuliah, meningkat sebesar 75,4% menjadi 31.399,72 m² di akhir tahun 2013. Terdapat kecenderungan prioritas pemakaian dan pengembangan kedua kampus ini disbanding kampus Bukit Jimbaran

Kampus Bukit Jimbaran adalah kampus pusat Universitas dan mewadahi sebagian porsi program sarjana dari 11 fakultas. Kampus Bukit Jimbaran dengan luas lahan yang ada memiliki potensi pengembangan fisik dan kegiatan universitas yang tinggi. Baik itu pengembangan fisik kampus secara horizontal, vertikal ataupun ekspansi lahan kampus. Penggunaan Kampus Bukit Jimbaran dilihat dari jumlah mahasiswa 11 fakultas yang ada, meningkat sebesar 23% menjadi 7473 orang mahasiswa di akhir tahun 2013

Pengembangan fisik Kampus Bukit Jimbaran dilakukan dengan pengembangan cluster dan bangunan baru. Ruang fasilitas kampus ini, meningkat sebesar 78,7% menjadi 66.650 m² diakhir tahun 2013. Sebagian besar jumlah itu adalah akibat pembangunan rumah sakit kampus milik Universitas Udayana. Terdapat kecenderungan untuk tidak memprioritaskan pemakaian dan pengembangan kampus ini di sbanding ke dua kampus lain di Kota Denpasar.

PERKEMBANGAN FASILITAS WILAYAH SEKITARKAMPUS UNIVERSITAS UDAYANA

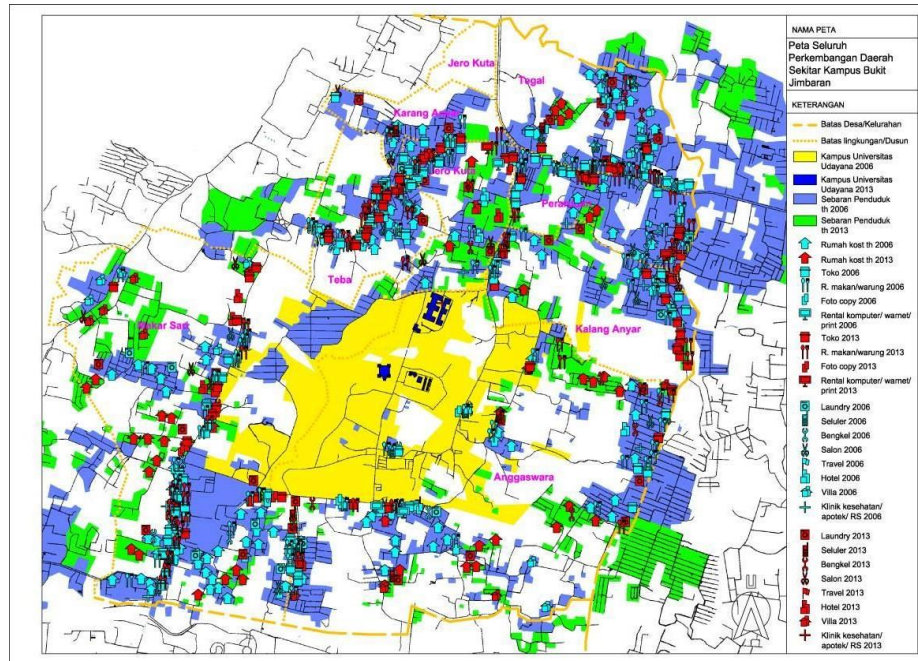
Wilayah sekitar Kampus Nias dan Sudirman termasuk wilayah kota yang padat secara fisik dan kegiatan yang ada didalamnya. Kegiatan/fasilitas ekonomi/usaha yang berkaitan dengan kampus di wilayah ini juga dibutuhkan/berkaitan erat dengan kegiatan lain

di wilayah ini. kegiatan/fasilitas ekonomi/usaha yang berkaitan dengan keberadaan kampus di wilayah ini berkembang dengan pola perkembangan fisik memanjang/linier disepanjang jalan utama. Sebarannya lebih padat dijalan utama kota dibanding dijalan didepan kampus itu sendiri. Rumah kost dan usaha laundry di wilayah ini berkembang dengan pola perkembangan meloncat.



Gambar Peta Data Perkembangan Seluruh Fasilitas Ekonomi Pendukung Aktivitas Mahasiswa di Wilayah Sekitar Kampus Nias dan Sudirman Tahun 2006– 2013. Sumber: Penggalan Data Primer(2014)

Wilayah sekitar Kampus Bukit Jimbaran termasuk wilayah pinggiran dengan kepadatan termasuk kategori rendah dibawah 3.500 jiwa/km². Kegiatan di wilayah ini didominasi oleh pariwisata dan pendidikan. Wilayah ini memiliki hubungan dan dipengaruhi oleh kegiatan pariwisata disekitarnya, namun dalam wilayah penelitian, keberadaan kampus Udayana dan satu universitas lain di wilayah ini memiliki peran besar dan merupakan pemicu dari sebagian besar kegiatan/fasilitas ekonomi/usaha yang berkaitan dengan kampus.



Gambar Peta Data Perkembangan Seluruh Fasilitas Ekonomi Pendukung Aktivitas Mahasiswa di Wilayah Sekitar Kampus Bukit Jimbaran Tahun 2006– 2013. Sumber: Penggalan Data Primer(2014)

Kegiatan/fasilitas ekonomi/usaha yang berkaitan dengan keberadaan kampus di wilayah ini berkembang dengan pola perkembangan fisik memanjang/linier disepanjang jalan utama dipintu masuk dan keluar utama areal kampus, serta beberapa ruas jalan yang bersentuhan dengan areal kampus. Rumah kost dan usaha laundry di wilayah ini berkembang dengan pola perkembangan Linier berbentuk Bintang dengan kampus sebagai intinya.

HUBUNGAN PERKEMBANGAN KAMPUS DENGAN PERKEMBANGAN FASILITAS WILAYAH SEKITARNYA

Antara Kampus Nias dan Sudirman serta wilayah sekitarnya terjadi hubungan saling mempengaruhi. Kedua kampus Universitas Udayana bukan satu satunya kegiatan yang member pengaruh besar pada kondisi dan perkembangan wilayah. Perkembangan fasilitas wilayah sekitarnya, memiliki pengaruh besar bagi kampus. Meskipun kurang memenuhi iklim kegiatan pendidikan, dukungan wilayah sekitar dinilai sangat baik dan efektif bagi kampus. Wilayah sekitar lebih memiliki pengaruh terhadap internal kampus dibanding kampus berpengaruh terhadap wilayah sekitar.

Antara Kampus Bukit Jimbaran dan wilayah sekitarnya terjadi hubungan saling mempengaruhi. Keberadaan kampus berpengaruh kuat terhadap kondisi wilayah sekitar menjadi salah satu pemicu perkembangan penduduk dan sebaran hunian penduduk di wilayah ini. Kondisidan perkembangan daya dukung wilayah sekitar kampus seimbang dengan kebutuhan kampus sehingga memberi pengaruh positif terhadap kampus. Kampus dan wilayah sekitarnya memiliki hubungan saling mempengaruhi yang seimbang.

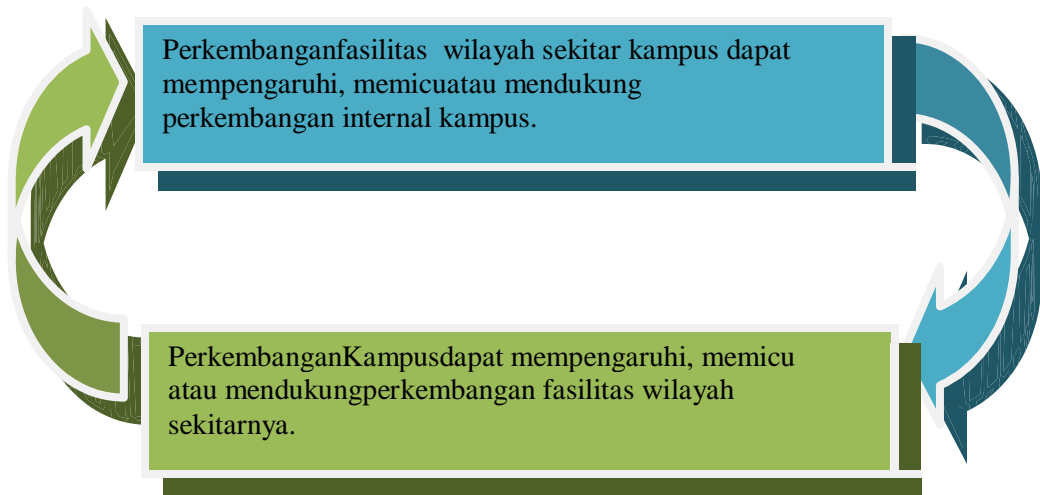
HUBUNGAN PERKEMBANGAN KAMPUS UNIVERSITAS UDAYANA DENGAN PERKEMBANGAN FASILITAS WILAYAH SEKITARNYA

Keberadaan dan perkembangan ketiga kampus Universitas Udayana di dua lokasi berbeda, terbukti berpengaruh pada perkembangan fasilitas wilayah sekitarnya, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perkembangan wilayah tersebut. Secara umum ketiga kampus ini menyebabkan keberadaan mahasiswa di wilayahnya yang menciptakan peluang usaha bagi kegiatan/fasilitas ekonomi/usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kegiatan para mahasiswa ini. Maka dari itu, semakin berkembang kampus akan semakin meningkatkan jumlah mahasiswa, yang kemudian meningkatkan peluang usaha dan berakhir pada peningkatan kegiatan/fasilitas ekonomi/usaha yang berkaitan dengan hal itu.

Namun didapat dalam penelitian ini, dimana perkembangan kampus mempengaruhi perkembangan fasilitas wilayah sekitarnya, pada akhirnya juga menimbulkan hubungan yang saling mempengaruhi antar keduanya. Dimana selain perkembangan kampus mempengaruhi perkembangan fasilitas wilayah sekitarnya, perkembangan fasilitas wilayah sekitar kampus juga dapat mempengaruhi, memicu atau mendukung internal kampus.

Kondisikan perkembangan fasilitas di wilayah sekitar masing-masing kampus Universitas Udayana telah berpengaruh pada kebijakan pengembangan internal kampus-kampus tersebut. Penilaian universitas terhadap kondisi wilayah sekitar terutama terkait kegiatan/fasilitas ekonomi/usaha yang berkaitan dengan kampus menjadi dasar bagi universitas dalam mengambil kebijakan. Maka kondisi dan perkembangan kegiatan/fasilitas ekonomi/usaha di wilayah sekitar kampus turut memiliki peran dan berpengaruh pada internal kampus itu sendiri.

Wilayah sekitar mempengaruhi kenyamanan dan keberlangsungan kegiatan dalam kampus. Maka semakin baik perkembangan dan kemajuan wilayah sekitar, dalam kegiatan/fasilitas ekonomi/usaha yang berkaitan dengan kampus, maka akan semakin mendukung kegiatan internal kampus. Oleh sebab itu pengaruh wilayah terhadap kampus, dipengaruhi oleh aspek daya dukung wilayah terhadap keberadaan kampus. Sebaliknya keberadaan dan perkembangan internal kampus, dapat memicu atau mendukung perkembangan dan kemajuan suatu wilayah. Perkembangan internal kampus akan menimbulkan peluang usaha, karena kebutuhan kampus tersebut. Dengan berkembangnya kegiatan internal kampus, maka kebutuhannya juga akan berkembang yang berimbas pada berkembangnya peluang usaha di wilayah tersebut.



Gambar Hubungan dua aspek dalam hubungan perkembangan kampus dan perkembangan fasilitas wilayah sekitar kampus.

Dari uraian diatas, terdapat dua aspek dalam hubungan yang saling mempengaruhi antara perkembangan kampus dan perkembangan fasilitas wilayah sekitarnya. Kedua aspek tersebut saling mempengaruhi satu sama lain dan saling menguatkan. Hubungan perkembangan kampus dan perkembangan fasilitas wilayah sekitar kampus dengan dua aspek tersebut dapat dilihat dengan jelas pada hubungan ketiga kampus Universitas Udayana. Keterbatasan wilayah sekitar kampus, membatasi perkembangan Kampus Nias dan Sudirman. Keterbatasan ini menimbulkan kebutuhan yang kemudian melahirkan solusi berupa areal kampus lain yaitu, Kampus Bukit.

Sesuai dengan tujuan dan potensinya Kampus Bukit dikembangkan sejalan dengan kebijakan universitas yang menjadikannya kampus besar dan lengkap, sesuai dengan peruntukannya sebagai kampus utama yang baru. Namun seiring waktu, meski Kampus Bukit telah menjadi memicu perkembangan dan berpengaruh besar pada wilayah sekitarnya, bagi Universitas Udayana efektivitas kampus ini tidak lebih baik dari dua kampus lain karena letak dan juga kondisi wilayah sekitarnya yang jauh dibawah kedua kampus lain. Hal ini kemudian berakibat perubahan arah kebijakan Universitas Udayana yang tadinya memfokuskan perkembangan kampus bukit menjadi penyamarataan perkembangan diketiga kampus, yang kemudian berujung pada kecenderungan penggunaan dan pengembangan kedua kampus di denpasar dibandingkan Kampus Bukit.

Dapat dilihat bahwa kondisi dan perkembangan ketiga kampus Universitas Udayana membuktikan besarnya pengaruh wilayah sekitar kampus terhadap internal kampus-kampus tersebut dan kebijakan universitas secara keseluruhan. Kondisi dan perkembangan fasilitas wilayah sekitar Kampus Nias dan Sudirman adalah faktor utama yang mendorong

kebijakan universitas ke arah pengembangan Kampus Bukit Jimbaran, namun tingkat perkembangan dan kondisi fasilitas wilayah sekitar Kampus Bukit dan perbedaannya dengan fasilitas wilayah sekitar Kampus Nias dan Sudirman adalah sebab utama kebijakan Universitas Udayana kembali penggunaan dan pengembangannya ke Kampus Nias dan Sudirman.

SIMPULAN DAN SARAN

- a) Perkembangan internal kampus dapat mempengaruhi, memicu atau mendukung perkembangan kegiatan /fasilitas ekonomi/usaha yang berhubungan dengan kampus, dan pada akhirnya berimbas pada perkembangan dan kemajuan suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat perkembangan internal kampus akan berpengaruh pada makin tingginya perkembangan kegiatan /fasilitas ekonomi/usaha yang berhubungan dengan kampus. Maka dari itu, tingkat pengaruh kampus terhadap wilayah sekitarnya, tergantung perkembangan internal didalam kampus.
- b) Perkembangan kegiatan /fasilitas ekonomi/usaha di wilayah sekitar kampus dapat mempengaruhi, memicu atau mendukung kegiatan internal kampus. Makin baik daya dukung wilayah tersebut, dalam artian semakin banyak dan lengkap kegiatan/fasilitas ekonomi/usaha yang berhubungan dengan kampus di wilayah sekitar kampus, akan semakin mendukung kegiatan yang dilaksanakan dikampus tersebut. Maka dari itu tingkat pengaruh wilayah sekitarnya terhadap kampus, tergantung tingkat perkembangan dan kemajuan kegiatan/fasilitas ekonomi/usaha sebagai aspek daya dukung wilayah tersebut.

Saran kepada Universitas Udayana, hendaknya pengambilan kebijakan terhadap pengembangan kampus didasari kebutuhan dan kemampuan masing-masing fakultas dengan mempertimbangkan dampak negatif maupun dampak positif terhadap wilayah sekitarnya dan direkomendasikan untuk memisahkan aktivitas kegiatan antara Kampus Bukit dengan kedua kampus lainnya.

Kepada pemerintah daerah khususnya Kota Denpasar dan Kabupaten Badung hendaknya dapat memberikan dukungan, dalam pengembangan sarana prasarana dan penataan diwilayah sekitar kampus. Termasuk dukungan sistem transportasi dikawasan Jimbaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Branch, Melville C. 1995. *Perencanaan Kota Komprehensif*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Daldjoeni. 1992. *Goegrafi Baru, Organisasi Kekurangan Dalam Teori danPraktek*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Hagget, P., A.D. Cliffdan A. Frey. 1977. *Locational Analysisin HumanGeography*. Jhon Willeyand Sons.
- Hagget, Peter. 1970, *Geography, A Modern Synthesis. 3rd Edition*. London: Harper and Row Publisher.
- Ilhami, 1988. *Kota dalam Masalahnya*. Jakarta: Mandar Maju.
- Isard, W.1975. *Introduction to RegionalScience*. New Jersey: Prentice-HallInc. Englewood Cliffs.
- Jayadinata, J.T. 1992.*Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan & Wilayah*. Bandung: Penerbit ITB.
- Johnston,R.J. 1976. *Classification in Geography*.Norwich : Catmog6.Geobooks.
- Richardson, H.W.1969. *Regional Ekonomic. Location Theory, Urban Structure, and Regional Change*. London: World University Weidenfeldand Nicholson. 5 Winsley Street.
- Rustiadi, E., S. Saefulhakim dan D.R. Panuju. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sujarto, Djoko.1989. *Faktor Sejarah Perkembangan Kota dalam Perencana Pembangunan Kota*. Seri Perkotaan 04/DS/1989. Bandung : Jurusan Tehnik Planologi ITB.
- Yunus, Hadi Sabari. 1994. *Teori dan Model Struktur Keruangan Kota*.Jogjakarta : Fakultas Geografi.
- Laporan Tahunan Rektor Universitas Udayana. 2007
- Laporan Tahunan Kopertis VIII. 2010
- Perda Provinsi Bali No.16 Tahun 2009. Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali Tahun 2009 – 2029.
- Undang–Undang Republik Indonesia No.26 tahun 2007. Tentang Penataan Ruang

www.unud.ac.id